

Faktor – faktor Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Puskesmas Sukarasa Kota Bandung

Ero Haryanto¹, Niken Ayu Febriyana², Rina Kartikasari³

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, eroharyanto@poltekestniau.ac.id

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, nikenayuf2@gmail.com

³Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung rinakartikasari@poltekestniau.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh motivasi kerja tenaga kesehatan karena pada masa pandemi ini dibutuhkan dorongan agar puskesmas bisa berperan dengan maksimal pada masa pandemi *Covid-19*. Tujuan dari penelitian mengetahui faktor eksternal dan internal motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi *corona virus diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung. Motivasi kerja adalah faktor pendukung yang harus dimiliki oleh setiap orang karena motivasi yang baik dapat membawa seseorang melakukan suatu tindakan yang baik. Tenaga kesehatan adalah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang mempunyai kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. *Corona Virus Diseases* (COVID-19) adalah sebuah keluarga virus dapat menyerang saluran pernafasan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 34 menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner sebanyak 30 pertanyaan. Uji validitas dengan nilai valid r hitung 0,444 – 0,842 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0.948. Hasil secara umum dalam kategori tinggi sebesar 64,1%. Per sub variabel faktor eksternal yang dominan sebesar 76,5% tentang gaji dan faktor internal yang dominan sebesar 68,8% tentang pengembangan potensi individu. Saran bagi Kepala Puskesmas Sukarasa Bandung untuk meningkatkan kegiatan pelatihan agar padat mengembangkan potensi individu sehingga bisa memaksimalkan motivasi kerja dengan baik.

Kata Kunci : Motivasi, Tenaga Kesehatan, *Corona Virus Diseases*

ABSTRACT

The background of this study is the motivation of health workers since encouragement is much needed during the pandemic so that public health centers can be maximized during the Covid-19 pandemic. The purpose of the study is to determine external and internal factors of the motivation of health workers during the coronavirus diseases (COVID19) pandemic at Sukarasa Health Center in Bandung. Work motivation is a supporting factor that everyone should have because good motivation can lead someone to do a good action. Health workers are people who have knowledge and skills gained through education in the field of health who have the authority to make health efforts. Corona Virus Diseases (COVID-19) is a family of viruses that can attack the respiratory tract. This research is descriptive quantitative with 34 samples gained by using the total sampling technique. The instrument used is a questionnaire of 30 questions. The result of the validity test with a valid value of r is 0.444-0.842 and the Cronbach's Alpha reliability test is 0.948. Generally, the results showed a high category of 64.1%. Based on the sub-variable, the dominant external factor of 76.5% is regarding salary and the dominant internal factor of 68.8% is regarding the development of individual potential. Therefore, the recommendation for the Head of Sukarasa Health Center of Bandung is to increase training activities to develop the potential of individuals so as to properly maximize the work motivation.

Keyword : Motivation, Health Workers, *Corona Virus Diseases*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi saat ini virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja, jika dilihat dari gejalanya, banyak yang mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Pandemi adalah penyakit saluran napas diakibatkan oleh penyebaran via droplet dan kontak interpersonal (Jamison, 2017).

Dalam kondisi pandemi *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19) ini, puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi pemutusan mata rantai *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19) saat ini hal tersebut menjadi prioritas kerja bidang Kesehatan. Namun puskesmas tidak dapat meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi puskesmas yaitu melaksanakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama. Hal ini telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah kasus COVID-19 di situasi global per tanggal 24 Agustus 2020 adalah 23.518.343 kasus dengan 810.492 kematian (CFR 3,4%) di 215 Negara Terjangkit dan 176 Negara Transmisi Lokal (Kemenkes RI, 2020), perbandingan tenaga kesehatan yang terinfeksi COVID-19 di situasi Global (Juni 2020) sekitar 7%, Vietnam (9 April 2020) sekitar 1,4%, Thailand (11 Mei 2020) 3,4%, Filipina (1 Juni 2020) 14,8%, Malaysia (19 Juni 2020) 1,3% dan Indonesia (12 Juli 2020) 1,2%. petugas kesehatan profesional diantara 3.387 orang tersebut telah meninggal karena COVID-19 setelah mereka terinfeksi selama melakukan praktik kedokteran di Wuhan dan tempat lainnya di China (Mingkun, 2020).

Keberhasilan puskesmas dalam melakukan tugas dan fungsinya sangat dipengaruhi oleh penataan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) layanan kesehatan (tenaga kesehatan dan non kesehatan) untuk melaksanakan kegiatan pokok puskesmas. Hal itu dilakukan agar bisa mendapatkan SDM yang mampu, terampil, berkualitas, bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi serta dapat menghadapi berbagai permasalahan dan memecahkannya secara cerdas, baik dan benar (Kemenkes RI, 2020).

Umpung melakukan penelitian pada tahun 2020, tentang motivasi kerja terhadap 61 sampel dan didapatkan hasil terdapat motivasi kerja sebesar 67,8% menyatakan adanya anatara kompensasi, kondisi kerja, kebijakan, hubungan interpersonal dengan motivasi kerja dan menurut penelitian Yanti pada tahun 2020, hasil yang diperoleh bisa dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang responden seperti tenaga kesehatan, dokter, perawat, pekerja umum yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali ini menunjukkan memiliki tingkat motivasi bekerja di masa pandemi COVID-19

pernyataan “Kompensasi yang saya terima selama ini sudah sesuai dengan beban kerja saya” mayoritas peserta penelitian menjawab “Tidak Setuju” yaitu 40,9% menunjukkan mayoritas memiliki tingkat motivasi bekerja yang baik di masa pandemi COVID-19 dengan jumlah 52,8%. Hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa tenaga kesehatan di Puskesmas terlihat bahwa hal ini menyebabkan para tenaga kesehatan lebih waspada atau hati-hati dalam bekerja.

Hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara pada tanggal 25 Februari 2021 Kepala Tata Usaha di Puskesmas Sukarasa Kota Bandung terdapat jumlah data petugas Tenaga Kesehatan sebanyak 34 orang, didapatkan bahwa di Puskesmas Sukarasa ada nakes yang terpapar COVID-19 rasa khawatir

dan cemas setiap melaksanakan pelayanan karna mengetahui rekan kerjanya terpapar virus tersebut dalam melaksanakan tugas sehari – hari di Puskesmas Sukarasa, 34 dari 9 tenaga kesehatan terutamanya bidan sering mengeluh dengan suasana kerja dan yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) juga mengusulkan perlunya insentif tambahan apalagi dengan adanya COVID-19 membuat mereka menjadi ekstra dari sebelumnya dan perlunya alat pelindung diri yang lebih lengkap. Pada tanggal 28 Februari 2021 wawancara dilakukan kepada 9 responden yaitu Tenaga Kesehatan (Perawat dan Bidan) dan Penanggung Jawab di Puskesmas Sukarasa menyatakan sering mengalami komunikasi yang kurang baik pada masa pandemi dan kurang disiplinnya petugas dikarenakan tidak mengetahui dan tidak mengerti tanggung jawab yang diberikan tidak sesuai dengan latar belakang dan 3 orang menyatakan intensif yang kurang namun jadwal bekerja yang bertambah padat di tambah dengan adanya petugas kesehatan yang terpapar virus corona di Puskesmas Sukarasa.

Berdasarkan ditemukannya fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan enelitian lebih lanjut tentang “Faktor – faktor Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases (COVID-19) Di Puskesmas Sukarasa Kota Bandung Jawa Barat”.

METODE

Penelitian menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi *corona virus diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Populasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Puskesmas Sukarasa dengan jumlah 34 orang. Teknik sampel menggunakan *Sampling jenuh* yaitu jumlah yang di miliki oleh populasi

dijadikan sampel. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena terbatas dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel itu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan populasi maka sampel yang di gunakan sebanyak 34 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 30 soal. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing* dimana pada tahap ini memeriksa kelengkapan pertanyaan, *coding* yaitu memberikan kode pada saat memasukkan kedalam program pengolahan data, *data entry* yaitu memasukan data dari setiap responden, *cleaning* yaitu memastikan bahwa data yang di masukkan sudah sesuai dengan data yang sebenarnya, dan tabulasi yaitu setelah memasukkan data maka dibuat tabel.

Etika penelitian dalam penelitian pertama *informed consent* yaitu bentuk persetujuan bersedia menjadi responden antara peneliti dengan responden, *anonymity* tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner, *confidentiality* yaitu menjamin semua rahasia informasi responden oleh peneliti. Untuk mengetahui Faktor-faktor Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan pada masa pandemi *corona virus diseases* (COVID-19) yang diperoleh dari hasil jawaban responden berdasarkan kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden akan diolah dengan rumus yang telah ditentukan kemudian dipersentasikan pada setiap kategori tertentu. Skor motivasi kerja menjadi tiga kategori yaitu tinggi (55), sedang (51-54), rendah (≤ 47).

HASIL

Tabel 1. Hasil Presentase Sub Variabel Gaji Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	8	23,5%
Sedang	26	76,5%
Rendah	0	0%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil gaji motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi memiliki kategori sedang sebanyak 26 responden (76,7%)

Tabel 2. Hasil Presentase Sub Variabel Kondisi Kerja Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	29,4%
Sedang	21	61,8%
Rendah	3	8,8%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil kondisi kerja motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi memiliki kategori sedang sebanyak 21 responden (61,8%).

Tabel 3. Hasil Presentase Sub Variabel Kebijakan dan Administrasi Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	12	35,3%
Sedang	16	47,1%
Rendah	6	17,6%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil kebijakan dan administrasi motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori sedang sebanyak 16 responden (47,1%)

Tabel 4. Hasil Presentase Sub Variabel Hubungan Antar Pribadi Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	9	26,5%
Sedang	23	67,6%
Rendah	2	5,9%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil hubungan antar pribadi motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori sedang sebanyak 23 responden (67,6%).

Tabel 5. Hasil Presentase Sub Variabel Supervisi Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	8	23,5%
Sedang	23	67,6%
Rendah	3	8,8%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil supervisi motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori sedang sebanyak 23 responden (67,6%).

Tabel 6. Hasil Presentase Sub Variabel Prestasi Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	11	32,4%
Sedang	19	55,9%
Rendah	4	11,8%

Jumlah 34 100%
 Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil prestasi motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori sedang sebanyak 19 responden (55,9%).

Tabel 7. Hasil Presentase Sub Variabel Pengakuan Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	21	61,8%
Sedang	3	8,8%
Rendah	10	29,4%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil pengakuan motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori tinggi sebanyak 21 responden (61,8%).

Tabel 8. Hasil Presentase Sub Variabel Pekerjaan Itu Sendiri Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	22	64,7%
Sedang	9	26,5%
Rendah	3	8,8%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 8, didapatkan hasil pekerjaan itu sendiri motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori tinggi sebanyak 22 responden (64,7%).

Tabel 9. Hasil Presentase Sub Variabel Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	18	53%
Sedang	23	47%
Rendah	0	0%

Jumlah 34 100%
 Berdasarkan tabel 9, didapatkan hasil tanggung jawab motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori tinggi sebanyak 23 responden (47%).

Tabel 10. Hasil Presentase Sub Variabel Pengembangan Potensi Individu Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung.

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	22	68,8%
Sedang	10	31,8%
Rendah	2	6,3%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 10, didapatkan hasil pengembangan potensi individu motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memiliki kategori tinggi sebanyak 22 responden (68,8%).

PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian Faktor – faktor Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung didapatkan nilai rata-rata dari setiap sub variabel menunjukkan faktor internal dikategorikan rendah sebesar 35,9% dan faktor eksternal dikategorikan tinggi sebesar 64,1%.

Hasil Analisa data dari angka motivasi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu faktor Pendidikan, responden yang memiliki latar belakang

Pendidikan D3 sebanyak 26 orang (100%). Sesuai dengan hasil penelitian Umpung (2020) dengan judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Minahasa

Tenggara Pada Masa Pandemi Covid 19” dari 61 responden dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi potong lintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden (76,5%) tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga Kesehatan sebagai besar adalah Diploma III (D3) kualitas tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kesehatan di Puskesmas Sukarasa Bandung. Seperti teori yang dikemukakan oleh Budiman dan Riyanto (2013) pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau berkaitan dengan pengetahuan.

Faktor Pengalaman,
Tenaga

Kesehatan di Puskesmas Sukarasa Bandung memiliki rata – rata lama masa bekerja selama < 5 tahun (65%). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman dan Riyanto (2013) Lama masa bekerja sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang Kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional.

Faktor usia, tenaga Kesehatan di Puskesmas Sukarasa Bandung memiliki rata – rata usia 21- 29 tahun (60%), sesuai teori yang dikemukakan oleh Budimana dan Riyanto (2013) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pola daya tangkap dan pola pikirnya,

sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Berdasarkan hasil keseluruhan faktor – faktor tentang motivasi kerja tenaga kesehatan pada masa pandemi masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak (64,1%). Untuk mengatahahi hal tersebut, diperlukan kompensasi berupa pemberian gaji yang bertambah , dilakukan secara bertahap sehingga tenaga kesehatan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori Herzberg (2015) bahwa faktor eksternal merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan yang membuat seseorang tersebut merasa tidak puas, Hal ini disebabkan untuk mempertahankannya dimana mereka ingin memperoleh kebutuhan fisik, kebutuhan ini akan berlangsung secara terus menerus. Namun hal tersebut merupakan dasar bagi seseorang untuk meningkatkan motivasi agar bisa menjalankan tugasnya secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umpung (2020) meneliti faktor faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tenaga kesehatan di puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara Pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa kompensasi, kondisi kerja, kebijakan dan hubungan interpersonal dengan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja sebesar 67,8% dimana variabel yang paling dominan berpengaruh yaitu kebijakan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya seperti pengambilan kebijakan yang mempertimbangkan saran dan pertimbangan para tenaga kesehatan, peningkatan kompensasi, perbaikan kondisi kerja dan menjaga hubungan interpersonal yang baik diantara tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai Faktor-Faktor Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi *Corona Virus Diseases* (COVID-19) di Puskesmas Sukarasa Bandung memiliki motivasi kerja dengan kategori tinggi yaitu sebesar 64,1 %.

SARAN

1. Bagi Pimpinan Puskesmas Sukarasa Bandung Diharapkan kepada Kepala Puskesmas Sukarasa Bandung untuk meningkatkan kegiatan pelatihan agar dapat mengembangkan potensi individu sehingga bisa memaksimalkan motivasi kerja dengan baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan informasi selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai faktor – faktor motivasi kerja pada tenaga kesehatan dengan mengembangkan data yang sudah ada dalam Karya Tulis Ilmiah menggunakan metode deskriptif kualitatif.

REFERENSI

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Setiono, B. (2020). *Kiat Sukses Berwirausaha*.
- Andriani, M., & Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 83-98.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmojo, S. T., & Priskila, P. (2019). Efektifitas motivasi pada lokal birokrasi. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 10 (2), 108-119.
- Ayun, Qurrotu. (2011). Penilaian Kinerja (Performance Appraisal) pada karyawan di perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika Vol. 2 No. 3, September 2011*.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chukwuma, E.M., & Obiefuna, O. (2014). Effect of Motivation on Employee Productivity : *A Study of Manufacturing Companies in Nnewi. Journal of Managerial Studies and Research* 2 (7).
- Danang Sunyoto. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Center for Academic Publishing Service : Yogyakarta:
- Darmawan (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, S. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia)
- Fernandez, P. R., Lord, H., Halcomb, P. E., Moxham, P. L., Middleton, D. R., Alananzeh, D. I., & Ellwood, L. (2020). Implications for COVID-19: a systematic review of nurses' experiences of working

- in acute care hospital settings during a respiratory pandemic. *International Journal of Nursing*
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP, Haji. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli 2015. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli 2015. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Jamison, D. T., Gelband, H., Horton, S., Jha, P., Laxminarayan, R., Mock, C. N., & Nugent, R. (Eds.). (2017). *Disease Control Priorities*, (Volume 9): *Improving Health and Reducing Poverty*. The World Bank
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Safrizal., Putra, D., Sofyan, S., Bima. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Sedarmayanti, 2010, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, cetakan kedua, penerbit: Mandar Maju. Bandung.
- Silfia, I. (17 Maret 2020). Serba-serbi Virus Corona, Dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020.
- Koh, Y., Hegney, D., & Drury, V. (2012). Nurses' perceptions of risk from emerging respiratory infectious diseases: a Singapore study. *International journal of nursing practice*, 18(2), 195–204.
- Marliani, Rosleny.(2015).*Psikologi Industri dan Organisasi*.Bandung:Pustaka Setia
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta,CV
- Maulizar et al. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan bank Syariah Mandiri Cabang Banda. *Jurnal Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 1, No 1, 58-65.
- Notoatmodjo,S.(2018).*Metodologo Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ciri-ciri, Bentuk, Hingga
Penyebarannya.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Umpung, F. D., Pertiwi, J. M., & Korompis, G. E. C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara Pada Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 18-27
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. Diambil kembali dari who